

## Studi Pemilihan Transportasi Publik di Kota Yogyakarta (Center, Bold, 16pt)

Dwi Kunto Nurkukuh<sup>1</sup>, Amithya Irma Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITNY

<sup>2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITNY

Korespondensi : [dwikunto@itny.ac.id](mailto:dwikunto@itny.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu masalah di Kota Yogyakarta yaitu peningkatan volume kendaraan. Salah satu solusi untuk mengurangi volume kendaraan yaitu dengan mengalihkan penggunaan kendaraan pribadi ke transportasi publik. Minat masyarakat terhadap transportasi publik di Kota Yogyakarta mengalami penurunan. Tujuan penelitian mengetahui preferensi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi publik di Kota Yogyakarta. Tahapan metode penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode AHP. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Moda transportasi publik di Kota Yogyakarta terbagi menjadi 2 jenis yaitu moda transportasi publik online dan konvensional. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa masyarakat Kota Yogyakarta lebih memilih menggunakan moda transportasi publik online daripada moda transportasi publik konvensional. Masyarakat kota Yogyakarta dalam memilih moda transportasi publik mempertimbangkan kriteria dengan urutan sebagai berikut: keamanan, kenyamanan, kemudahan, waktu, kemudian biaya. Moda Transportasi Publik Online lebih dipilih masyarakat Kota Yogyakarta karena memenuhi kriteria biaya (lebih hemat), waktu (lebih cepat), kemudahan (lebih mudah diperoleh), keamanan (lebih aman), dan kenyamanan (lebih nyaman) dibandingkan moda Transportasi Publik Konvensional. Penggunaan jenis kendaraan transportasi publik yang dipilih berdasar urutan terbanyak yaitu ojek motor online, ojek motor offline, ojek mobil online, bus trans yogyakarta, becak, kemudian taksi konvensional.

Kata kunci: Transportasi, Publik, Pemilihan

### ABSTRACT

*One of the problems in Yogyakarta is the increase in vehicle volume. One solution to reduce the volume of vehicles using private vehicles to public transportation. Public interest in public transportation in the city of Yogyakarta has decreased. The purpose of examining people's preferences in choosing the mode of public transportation in Yogyakarta City. The research method was carried out through a descriptive quantitative approach using the AHP method. Sampling was done by accidental sampling. Public transportation in Yogyakarta City is divided into 2 types, namely online and conventional public transportation modes. From the results of this study it can be seen that the people of Yogyakarta City prefer to use online public transportation modes. The people of the city of Yogyakarta in choosing a mode of public transportation consider the criteria in the following order: safety, comfort, time, then cost. The Online Public Transportation mode is preferred by the people of Yogyakarta City because it meets the criteria of cost (more economical), time (faster), easier to obtain, security (safer), and convenience (more comfortable) compared to conventional public transportation modes. The use of types of public transportation vehicles selected based on the highest order, namely online motorbike taxis, offline motorbike taxis, online car ojek, Trans Yogyakarta buses, pedicab, then conventional taxis.*

Keyword : Transportation, Public, Selection

### 1. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian yaitu belum optimalnya keberadaan transportasi publik di Jogja dalam mengatasi kebutuhan transportasi masyarakat membuat jumlah peminatnya terus menurun. Permasalahan penelitian yaitu turunnya minat masyarakat dalam menggunakan transportasi publik di Kota Yogyakarta. Kondisi ini semakin diperparah dengan persaingan usaha yang dewasa ini seperti munculnya layanan transportasi berbasis online [1]. Tentunya ada kelebihan dan kekurangan pada moda transportasi konvensional maupun online. Masyarakat berhak memilih akan menggunakan transportasi jenis mana yang cocok untuk perjalanan mereka. Agar kedua jenis moda transportasi di Kota Yogyakarta tersebut dapat bersinergi satu sama lain maka perlu ditemukan alasan masyarakat dalam memilih menggunakan moda

transportasi publik konvensional atau online. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui preferensi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi publik di Kota Yogyakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena dan berbagai variabel penelitian menurut kejadian [2]. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu sampel dipilih yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data [3]. Dengan perhitungan rumus slovin, maka ditemukan sampel penelitian sebesar 100 jiwa. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan reliabel. Lokasi penelitian pada 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta, yaitu: Kecamatan Mantriweron, Kraton, Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis, dan Tegalrejo. Penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan tersebut akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level di mana level pertama adalah tujuan, kemudian level faktor, kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir [4]. Sebelum memulai analisis AHP ditentukan dahulu kriteria dalam pemilihan moda transportasi publik dari kajian literatur yaitu Biaya, Waktu, Kemudahan, dan Keamanan [5; 6; 7].

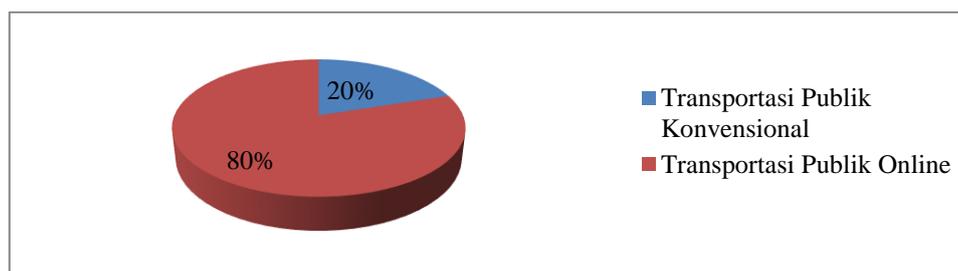
**Tabel 1. Kriteria dalam Pemilihan Moda Transportasi**

Saputra, dkk. (2017)	Kwanto dan Arliansyah (2016)	Dewantoro (2015)	Kesimpulan Kriteria Pemilihan Moda
a. Biaya Perjalanan	a. Aman	a. Tarif	a. Biaya
b. Waktu Perjalanan	b. Nyaman	b. Keamanan	b. Waktu
c. Aksesibilitas	c. Waktu	c. Kenyamanan	c. Kemudahan
d. Keamanan	d. Kemudahan	d. Ketepatan Waktu	d. Keamanan
e. Kenyamanan	e. Biaya		e. Kenyamanan

## 3. HASIL DAN ANALISIS

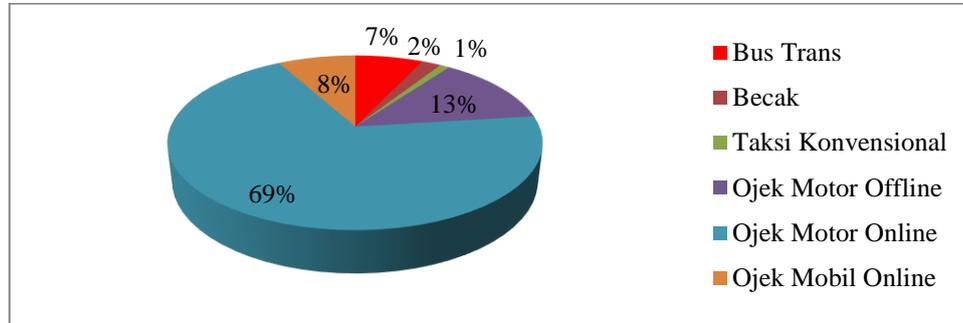
Preferensi terbentuk dari persepsi konsumen terhadap suatu produk. Persepsi tersebut mengarah pada perhatian, pemahaman dan ingatan. Konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan [8]. Transportasi merupakan perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya atau dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan wadah yang digerakkan oleh manusia atau mesin [9]. Preferensi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi publik berarti keputusan masyarakat untuk menentukan moda transportasi publik mana yang akan digunakan.

Transportasi publik di Kota Yogyakarta dibagi menjadi 2 jenis moda yaitu Transportasi Publik Konvensional dan Transportasi Publik Online. Untuk jenis kendaraan transportasi Publik di Kota Yogyakarta berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan ada 6 kendaraan yaitu Bus Trans Yogyakarta, Becak, Taksi Konvensional, Ojek Motor Offline (Pengkolan), Ojek Motor Online, dan Ojek Mobil Online. Dari hasil rekapitulasi jawaban kuesioner menunjukkan penggunaan moda transportasi publik online di Kota Yogyakarta (80%) lebih banyak dibandingkan moda transportasi publik konvensional (20%).



Gambar 8. Penggunaan Transportasi Publik di Kota Yogyakarta

Dari hasil rekapitulasi jawaban kuesioner berikutnya menunjukkan penggunaan jenis kendaraan transportasi publik di Kota Yogyakarta dengan urutan prosentase terbanyak pertama yaitu Ojek Motor Online (69%). Di urutan kedua yaitu Ojek Motor Offline atau Ojek Pengkolan (13%), ketiga yaitu Ojek Mobil Online (8%), keempat yaitu Bus Trans Yogyakarta (7%), kelima yaitu Becak (2%), dan terakhir yaitu Taksi Konvensional (1%).



Gambar 9. Penggunaan Jenis Kendaraan Transportasi Publik

Sebelum mengetahui moda transportasi publik mana yang lebih dipilih masyarakat maka terlebih dahulu menghitung bobot kriteria pemilihan moda yaitu Biaya, Waktu, Kemudahan, dan Keamanan. Dari perhitungan bobot kriteria itu akan menunjukkan bahwa dalam memilih moda transportasi publik, masyarakat mempunyai kriteria yang berbeda kepentingan atau prioritasnya. Proses pembobotan kriteria menggunakan metode AHP dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 1. Pairwise Comparison Kriteria Pemilihan Moda

Kriteria	Biaya	Waktu	Kemudahan	Keamanan	Kenyamanan
Biaya	1	0,17	0,17	0,14	0,14
Waktu	6	1	0,17	0,14	0,14
Kemudahan	6	6	1	0,14	0,14
Keamanan	7	7	7	1	7
Kenyamanan	7	7	7	0,14	1
Total	27,00	21,17	15,33	1,57	8,43

Tabel 2. Normalisasi Kriteria Pemilihan Moda

Kriteria	Biaya	Waktu	Kemudahan	Keamanan	Kenyamanan	Total
Biaya	0,04	0,01	0,01	0,09	0,02	0,16
Waktu	0,22	0,05	0,01	0,09	0,02	0,39
Kemudahan	0,22	0,28	0,07	0,09	0,02	0,68
Keamanan	0,26	0,33	0,46	0,64	0,83	2,51
Kenyamanan	0,26	0,33	0,46	0,09	0,12	1,26
Total	1	1	1	1	1	5

Tabel 3. Bobot dan Ranking Kriteria Pemilihan Moda

Kriteria	Eigen Vector	Bobot %	Ranking
Biaya	0,03	3	5
Waktu	0,08	8	4
Kemudahan	0,14	14	3
Keamanan	0,50	50	1
Kenyamanan	0,25	25	2
Total	1	100	

Dari perhitungan AHP di tahap pertama menghasilkan bobot dan ranking untuk kriteria pemilihan moda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kota Yogyakarta dalam memilih moda transportasi publik mempertimbangkan kriteria dengan urutan pertama yaitu Keamanan (50%). Setelah

mempertimbangkan kriteria keamanan baru disusul dengan kriteria Kenyamanan (25%), Kemudahan (14%), Waktu (8%), kemudian Biaya (3%).

Tabel 4. Pairwise Comparison, Normalisasi, Bobot Moda Transportasi Publik Berdasarkan Kriteria

<b>BIAYA (hemat)</b>									
Pairwise Comparison			Normalisasi				Bobot & Ranking		
Moda	Konvensional	Online	Moda	Konvensional	Online	Total	Moda	Eigen Vector	Bobot %
Konvensional	1	0,17	Konvensional	0,14	0,14	0,29	Konvensional	0,14	14,29
Online	6	1	Online	0,86	0,86	1,71	Online	0,86	85,71
Total	7	1,17	Total	1	1	2		1	100
<b>WAKTU (cepat)</b>									
Pairwise Comparison			Normalisasi				Bobot & Ranking		
Moda	Konvensional	Online	Moda	Konvensional	Online	Total	Moda	Eigen Vector	Bobot %
Konvensional	1	0,17	Konvensional	0,14	0,14	0,29	Konvensional	0,14	14,29
Online	6	1	Online	0,86	0,86	1,71	Online	0,86	85,71
Total	7	1,17	Total	1	1	2		1	100
<b>KEMUDAHAN (mudah diperoleh)</b>									
Pairwise Comparison			Normalisasi				Bobot & Ranking		
Moda	Konvensional	Online	Moda	Konvensional	Online	Total	Moda	Eigen Vector	Bobot %
Konvensional	1	0,17	Konvensional	0,14	0,14	0,29	Konvensional	0,14	14,29
Online	6	1	Online	0,86	0,86	1,71	Online	0,86	85,71
Total	7	1,17	Total	1	1	2		1	100
<b>KEAMANAN (aman)</b>									
Pairwise Comparison			Normalisasi				Bobot & Ranking		
Moda	Konvensional	Online	Moda	Konvensional	Online	Total	Moda	Eigen Vector	Bobot %
Konvensional	1	0,17	Konvensional	0,14	0,14	0,29	Konvensional	0,14	14,29
Online	6	1	Online	0,86	0,86	1,71	Online	0,86	85,71
Total	7	1,17	Total	1	1	2		1	100
<b>KENYAMANAN (nyaman)</b>									
Pairwise Comparison			Normalisasi				Bobot & Ranking		
Moda	Konvensional	Online	Moda	Konvensional	Online	Total	Moda	Eigen Vector	Bobot %
Konvensional	1	0,17	Konvensional	0,14	0,14	0,29	Konvensional	0,14	14,29
Online	6	1	Online	0,86	0,86	1,71	Online	0,86	85,71
Total	7	1,17	Total	1	1	2		1	100

Tahap kedua dalam AHP yaitu menghitung perolehan nilai masing-masing alternatif untuk setiap kriteria. Dari hasil perhitungan seperti terlihat dalam tabel diatas, maka hasil yang diperoleh untuk setiap kriteria yaitu Moda Transportasi Publik Online yang terpilih. Moda Transportasi Publik Online lebih dipilih masyarakat Kota Yogyakarta karena memenuhi kriteria biaya (lebih hemat), waktu (lebih cepat), kemudahan (lebih mudah diperoleh), keamanan (lebih aman), dan kenyamanan (lebih nyaman) dibandingkan moda Transportasi Publik Konvensional.

#### 4. KESIMPULAN

Isu menurunnya minat masyarakat Kota Yogyakarta terhadap transportasi publik menjadi latar belakang dari penelitian ini. Moda transportasi publik di Kota Yogyakarta terbagi menjadi 2 jenis yaitu moda transportasi publik online dan konvensional. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa masyarakat Kota Yogyakarta lebih memilih menggunakan moda transportasi publik online daripada moda transportasi publik konvensional. Penggunaan jenis kendaraan transportasi publik yang dipilih berdasar urutan terbanyak yaitu ojek motor online, ojek motor offline, ojek mobil online, bus trans yogyakarta, becak dan terakhir yaitu taksi

konvensional. Moda Transportasi Publik Online lebih dipilih masyarakat Kota Yogyakarta karena memenuhi kriteria biaya (lebih hemat), waktu (lebih cepat), kemudahan (lebih mudah diperoleh), keamanan (lebih aman), dan kenyamanan (lebih nyaman) dibandingkan moda Transportasi Publik Konvensional. Masyarakat kota Yogyakarta dalam memilih moda transportasi publik mempertimbangkan kriteria dengan urutan sebagai berikut: keamanan, kenyamanan, kemudahan, waktu, kemudian biaya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan penelitian ini yang tidak luput dari kekurangan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor ITNY, Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITNY, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, serta masyarakat pengguna transportasi publik Kota Yogyakarta yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hardiyanto, Sari. 2019. Minim Inovasi, Peminat Transportasi Umum di Jogja Anjlok. JawaPos.com
- [2] Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- [3] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [4] Latifah, S. 2005. Prinsip-Prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [5] Saputra, Rahmad dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Menuju Tempat Kerja Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 1 Tahun 2017
- [6] Kwanto, Rico dan Joni Arliansyah. 2016. Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum Antara Transportasi Umum Konvensional Dan Transportasi Umum Online Di Kota Palembang. Cantilever: Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil Vol. 2 No. 2 Tahun 2016
- [7] Dewantoro, Danu. 2015. Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Jasa Pelayanan Transportasi Bus AKDP Semarang-Kendal (Studi Kasus: Komuter Semarang-Kendal). Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- [8] Wahyuni, Nur Aprilia dan Sri Rum Giyarsih. 2017. Preferensi Pengguna Moda Transportasi Kereta Api Dhoho Trayek Blitar-Surabaya. Jurnal Bumi Indonesia Vol. 6 No. 4 Tahun 2017.
- [9] Hafis, Raden IA. dkk. 2013. Aktor Pelaksana Pengelolaan Transportasi Publik Perkotaan Studi Kasus Bus Trans Metro di Kota Pekanbaru. Jurnal Wacana Vol. 16 No. 4 Tahun 2013